

Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara pada Siswi SMA Plus Al-Azhar Medan

Reni Agustina Harahap¹ Lilis Karlina Boangmanalu² Fitri Ayu Rahmadhani³ Salwa Radha Hera⁴ Dita Wahyuni⁵ Eva Mulyani S⁶ Dira Amnamuchlisah⁷

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: reniagustina@uinsu.ac.id¹ lilisboang17@gmail.com² ayuf0457@gmail.com³ salwaradhahera@gmail.com⁴ ditaw060@gmail.com⁵ evamulyani295@gmail.com⁶ diraamna3@gmail.com⁷

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit paling umum yang menyerang perempuan dan terus menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kurangnya kesadaran akan deteksi dini kanker payudara di kalangan perempuan muda dapat mengakibatkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak edukasi kesehatan melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara di kalangan siswi SMA Plus Al-Azhar Medan. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan metodologi pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang dipilih secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner standar dan dievaluasi menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang substansial setelah intervensi edukasi, dengan skor rata-rata pre-test 10,11 meningkat menjadi 12,54 pada post-test ($p < 0,001$). Data menunjukkan bahwa leaflet merupakan alat yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kanker payudara. Oleh karena itu, edukasi kesehatan melalui leaflet dapat berfungsi sebagai metode promosi kesehatan berbasis sekolah yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja dan memfasilitasi pencegahan dini kanker payudara.

Kata Kunci: Edukasi, Leaflet, Kanker Payudara, Remaja Putri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan keganasan yang paling banyak diderita perempuan. Diperkirakan 2 dari 10.000 perempuan di dunia akan didiagnosis kanker payudara setiap tahunnya. "Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di dunia. Data dari GLOBOCAN (IARC) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kanker payudara menyumbang insiden kasus baru tertinggi, yaitu 43,3%, dengan angka kematian sebesar 12,9% (Julaecha, 2021). Prevalensi kanker di Indonesia relatif tinggi. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker keenam yang paling banyak diderita. Laporan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa insiden kanker payudara pada perempuan meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara (Asriani, 2024).

World Health Organization (WHO, 2016) menyatakan bahwa kanker payudara memiliki insiden kasus baru tertinggi di antara kanker lainnya. Insiden kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta perempuan, naik dari 6,3 juta yang terdiagnosis sebelumnya selama lima tahun terakhir. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan, yang mengakibatkan 522.000 kematian (Yunita Lestari & Has'ada Rahman

Attamimi, 2022). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di Indonesia. Diperkirakan terdapat 100 kasus kanker baru per 100.000 penduduk di negara ini. Dengan total populasi 237 juta jiwa, ini setara dengan sekitar 237.000 diagnosis kanker baru per tahun. Kanker ganas menyumbang sekitar 2,2% dari seluruh kematian di semua kelompok usia. Angka kejadian tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1.000 penduduk. Lebih lanjut, bukti terkini menunjukkan bahwa angka kejadian kanker umumnya meningkat seiring bertambahnya usia. Meskipun demikian, risiko terkena kanker payudara tetap ada bahkan di usia muda (Kemenkes RI, 2015); (Angrainy, 2017).

Kanker Payudara semakin umum terjadi di kalangan individu yang lebih muda. Banyak perempuan muda, beberapa di antaranya berusia empat belas tahun, telah mengalami keganasan payudara. Jika tidak segera diidentifikasi, tumor ini dapat berkembang menjadi keganasan. Data WHO tahun 2011 menunjukkan bahwa sekitar 1.150.000 perempuan di seluruh dunia, termasuk remaja, didiagnosis menderita kanker payudara, dengan sekitar 700.000 kasus terjadi di negara-negara terbelakang, seperti Indonesia (Rosyidah dan Supriani, 2023). Kanker payudara dapat diidentifikasi sejak dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dapat mengungkap indikator awal penyakit, memfasilitasi pengobatan yang cepat, dan meningkatkan tingkat kesembuhan. Remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan pertumbuhan sekunder, terutama selama masa pubertas ketika terjadi pembesaran payudara, dapat melakukan SADARI, biasanya antara usia 12 dan 13 tahun. Pentingnya SADARI bagi remaja putri terletak pada deteksi dini kanker atau kelainan pada payudara. Waktu optimal untuk melakukan pemeriksaan ini adalah antara hari kelima dan ketujuh setelah menstruasi (Nurachma dan Hendriani, 2020).

Promosi kesehatan pada dasarnya merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memengaruhi perilaku mereka. Singkatnya, promosi kesehatan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku pada populasi sasaran. Pemilihan media untuk promosi kesehatan sangatlah penting. Media audiovisual dianggap lebih efektif dan menarik karena memiliki dua komponen: auditori dan visual. Leaflet merupakan alat lain untuk promosi kesehatan. Selebaran berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi atau pesan kesehatan melalui halaman lipat. Kontennya dapat berupa teks, grafik, atau kombinasi keduanya. Selebaran berfungsi sebagai media edukasi kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan guna mencapai kesehatan yang optimal (Janah & Timiyatun, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain pra-eksperimen yang mengadopsi pendekatan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi dampak pendidikan melalui leaflet dalam meningkatkan wawasan siswi tentang kanker payudara. Responden penelitian berjumlah 100, terdiri dari siswi di SMA AL-AZHAR MEDAN, yang dipilih dengan metode accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diverifikasi kebenarannya. Proses penelitian dimulai dengan pre-test untuk menilai tingkat pemahaman awal dari responden, dilanjutkan dengan pemantauan pendidikan menggunakan leaflet sebagai alat bantu visual, dan diakhiri dengan post-test untuk mengamati perubahan pengetahuan mereka. Hasil yang diperoleh dianalisis untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	N	F
1.	15 Tahun	1	1%
2.	16 Tahun	36	36%
3.	17 Tahun	42	42%
4.	18 Tahun	21	21%
Total		100	100

Berdasarkan tabel 1, analisis univariat mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan berumur 17 tahun, dengan total 42 orang (42%). Partisipan berusia 16 tahun mencapai 36 orang (36%), sementara yang berusia 18 tahun berjumlah 21 orang (21%). Di sisi lain, responden berumur 15 tahun adalah yang paling jarang, yaitu hanya ada 1 orang (1%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Leaflet

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	26 ^a	42.00	1092.00
	Positive Ranks	66 ^b	48.27	3186.00
	Ties	8 ^c		
	Total	100		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman responden mengenai kanker payudara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan melalui ceramah dengan bantuan media leaflet. Hasil dari analisis tersebut mengungkapkan bahwa 26 responden mengalami penurunan nilai (negative ranks) dengan rata-rata peringkat (mean rank) sebesar 42,00 dan total peringkat (sum of ranks) mencapai 1092,00. Di sisi lain, terdapat 66 responden yang mengalami peningkatan nilai (positive ranks) dengan rata-rata peringkat sebesar 48,27 dan total peringkat sebanyak 3186,00. Selain itu, teridentifikasi 8 responden yang mendapatkan nilai yang sama pada pretest dan posttest.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan siswi SMA Al-Azhar Medan setelah menerima edukasi melalui leaflet. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p < 0,001$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata skor pretes sebesar 10,11 meningkat menjadi 12,54 pada postes. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman "mengetahui", dan pengalaman ini muncul setelah individu mempersepsi suatu objek tertentu melalui inderanya. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi melalui edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara terencana dan menggunakan alat yang sesuai dengan karakteristik target

audiens. Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan adalah media cetak seperti leaflet, karena memberikan informasi yang ringkas, jelas, dan dapat dibaca berulang kali oleh penerimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Janah dan Timiyatun (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibandingkan dengan media audio visual. Leaflet dinilai mampu menarik perhatian remaja karena mengandung kombinasi teks dan gambar yang mudah dipahami. Lebih lanjut, Julaecha (2021) juga menyatakan bahwa edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara menggunakan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Selebaran berfungsi sebagai instrumen penting untuk promosi kesehatan, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Hal ini sejalan dengan gagasan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang promosi kesehatan, yang berupaya meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola dan meningkatkan kesehatan mereka melalui perolehan informasi dan keterampilan. Meningkatnya kesadaran siswi di SMA Al-Azhar Medan, setelah pembagian selebaran, menunjukkan bahwa intervensi media yang mendasar sekalipun dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan kanker payudara pada masa remaja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dan Supriani (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media, seperti demonstrasi dan film, meningkatkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Meskipun terdapat variasi dalam format media, sebuah konsep yang konsisten muncul: penyampaian informasi yang jelas dan menarik meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan kanker payudara. Bersamaan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Lestari dan Has'ada Rahman Attamimi (2022) mengungkapkan bahwa sosialisasi BSE di kalangan remaja putri sekolah menengah atas secara nyata meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pencegahan kanker payudara dini. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori perilaku kesehatan Lawrence W. Green (1980) dalam kerangka *Health Belief Model (HBM)* yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap risiko suatu penyakit, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk melakukan tindakan pencegahan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara setelah diberikan edukasi melalui leaflet diharapkan dapat mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin (Jones dkk., 2015).

Kelompok usia responden yang dominan adalah 16–17 tahun, yang menunjukkan masa remaja pertengahan, suatu periode yang ditandai dengan pembentukan sikap dan kebiasaan. Teori perkembangan Eleanor J. Hurlock (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode krusial untuk menanamkan cita-cita dan praktik kesehatan, karena individu mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Oleh karena itu, mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker payudara sangat penting untuk menumbuhkan perilaku sehat di masa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan leaflet merupakan metode yang efektif, praktis, dan efisien untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kanker payudara. Pendidikan kesehatan harus disampaikan secara berkelanjutan dan terintegrasi menggunakan berbagai media, termasuk video, demonstrasi, dan percakapan interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi bagi peserta.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai kanker payudara. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Rata-rata nilai pretest sebesar 10,11 meningkat menjadi 12,54 pada posttest, menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui leaflet dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja, khususnya dalam pencegahan kanker payudara sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan mengenai kanker payudara terus ditingkatkan terutama di lingkungan sekolah, mengingat masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Sekolah dapat menjadikan kegiatan edukasi menggunakan leaflet sebagai program rutin dalam upaya promosi kesehatan, bekerja sama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan setempat. Melalui kegiatan ini, siswi dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara serta cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Asriani, F. (2024). Gambaran Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Journal of Midwifery Studies*, 1(1), 13–19.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Jones, C. L., Jensen, J. D., Scherr, C. L., Brown, N. R., Christy, K., & Weaver, J. (2015). The Health Belief Model as an Explanatory Framework in Communication Research: Exploring Parallel, Serial, and Moderated Mediation. *Health communication*, 30(6), 566–576. <https://doi.org/10.1080/10410236.2013.873363>
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Nurachma, E., & Hendriani, D. (2020). *Pengaruh motivasi teman sebaya terhadap pemeriksaan payudara sendiri: di sman 11 Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2019*. Penerbit NEM.
- Permenkes Nomor 21 Tahun 2020. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Risesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 120).
- Rosyidah, N. N., & Supriani, A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari dengan media demonstrasi dan video terhadap perilaku sadari pada remaja putri. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(6), 332–340. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i6.323>
- Yunita Lestari & Has'ada Rahman Attamimi. (2022). Sosialisasi Sadari Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri Sma Sekabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.279>